

**KEMAMPUAN MENULIS TEKS ULASAN PESERTA DIDIK KELAS
VIII SMP NEGERI 8 BANDAR LAMPUNG MENGGUNAKAN MEDIA
*YOUTUBE***

SKRIPSI

Oleh
NINDY DESTIANA
2013041053



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

KEMAMPUAN MENULIS TEKS ULASAN PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 8 BANDAR LAMPUNG MENGGUNAKAN MEDIA *YOUTUBE*

Oleh:

NINDY DESTIANA

Masalah yang diteliti adalah kemampuan menulis teks ulasan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 8 bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks ulasan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 8 Bandar Lampung dengan memanfaatkan *YouTube* sebagai media pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif. Data penelitian ini adalah struktur dan kaidah kebahasaan teks ulasan dan sumber data penelitian ini adalah teks ulasan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 8 Bandar Lampung. Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan teknik tes. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian yang dilakukan di kelas VIII D pada tahun ajaran 2023/2024 menunjukkan kemampuan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 8 Bandar Lampung dalam menulis teks ulasan berdasarkan struktur teks ulasan memperoleh kategori baik dengan persentase 75%. Kemudian, hasil penilaian dibagi berdasarkan struktur teks ulasan, yaitu struktur identitas karya yang memperoleh kategori baik sekali dengan persentase 100%, struktur orientasi memperoleh kategori kurang dengan persentase 46%, struktur sinopsis memperoleh kategori baik sekali dengan persentase 88%, struktur analisis memperoleh kategori kurang dengan persentase 50%, dan struktur evaluasi memperoleh kategori baik sekali dengan persentase 92%.

Sementara itu, hasil penelitian pada kaidah kebahasaan teks ulasan memperoleh kategori kurang dengan persentase 53%. Kemudian, hasil penilaian dibagi berdasarkan kaidah kebahasaan teks ulasan, yaitu konjungsi penerangan memperoleh kategori kurang dengan persentase 48%, konjungsi temporal memperoleh kategori cukup dengan persentase 74%, konjungsi penyebab memperoleh kategori cukup dengan persentase 71%, dan konjungsi saran atau rekomendasi memperoleh kategori kurang sekali dengan persentase 14%.

Kata Kunci : Menulis, Teks Ulasan, *YouTube*

ABSTRACT

THE ABILITY TO WRITE REVIEW TEXTS OF GRADE VIII STUDENTS AT SMP NEGERI 8 BANDAR LAMPUNG USING YOUTUBE MEDIA

By

NINDY DESTIANA

The problem investigated in this study is the ability to write review texts of Grade VIII students at SMP Negeri 8 Bandar Lampung. The purpose of this study is to describe the ability of Grade VIII students at SMP Negeri 8 Bandar Lampung in writing review texts by utilizing YouTube as a learning medium.

This research was conducted using a descriptive qualitative method. The data for this research consists of the structure and linguistic features of review texts, and the data sources are review texts written by Grade VIII students at SMP Negeri 8 Bandar Lampung. Data collection was carried out using a test technique. The data analysis technique included data reduction, data presentation, and data verification.

The results of the research conducted in class VIII D for the 2023/2024 academic year indicate that the ability of Grade VIII students at SMP Negeri 8 Bandar Lampung to write review texts based on text structure is categorized as good, with a percentage of 75%. The assessment results were further divided based on the text structure, as follows: the identity structure received an excellent category with a percentage of 100%, the orientation structure received a poor category with a percentage of 46%, the synopsis structure received an excellent category with a percentage of 88%, the analysis structure received a poor category with a percentage of 50%, and the evaluation structure received an excellent category with a percentage of 92%.

Meanwhile, the research results for the linguistic features of review texts were categorized as poor, with a percentage of 53%. The assessment results were divided based on the linguistic features of review texts, as follows: explanatory conjunctions received a poor category with a percentage of 48%, temporal conjunctions received a fair category with a percentage of 74%, causal conjunctions received a fair category with a percentage of 71%, and suggestion or recommendation conjunctions received a very poor category with a percentage of 14%.

Keywords: Writing, Review Text, YouTube

**KEMAMPUAN MENULIS TEKS ULASAN PESERTA DIDIK KELAS VIII
SMP NEGERI 8 BANDAR LAMPUNG MENGGUNAKAN MEDIA
*YOUTUBE***

**Oleh
Nindy Destiana**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi : **KEMAMPUAN MENULIS TEKS ULASAN
PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP
NEGERI 8 BANDAR LAMPUNG
MENGUNAKAN MEDIA YOUTUBE**

Nama Mahasiswa : **Nindy Destiana**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2013041053**

Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI
Komisi Pembimbing

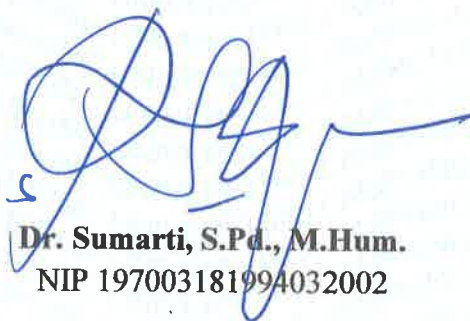


Dr. Siti Samhati, M.Pd.
NIP 19620829 198803 2 001



Siska Meirita, M.Pd.
NIK 231610891018201

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.
NIP 197003181994032002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Siti Samhati, M.Pd.



Sekretaris : Siska Meirita, M.Pd.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP. 06512301991111001**

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 21 November 2024

SURAT PERNYATAAN

Sebagai *civitas academia* Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Nindy Destiana
NPM : 2013041053
Judul Skripsi : Kemampuan Menulis Teks Ulasan Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 8 Bandar Lampung Menggunakan Media *YouTube*
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing skripsi;
2. dalam karya tulis terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan peserta didik lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. saya menyerahkan hak milik saya atas karya ilmiah ini kepada Universitas Lampung. Oleh karena itu, Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaraan dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 21 November 2024



Nindy Destiana
NPM 2013041053

RIWAYAT HIDUP



Nindy Destiana dilahirkan di Tulang Bawang, 14 Desember 2001 sebagai anak keempat dari empat bersaudara, yang merupakan putri bungsu pasangan Bapak Sudarjo dan Ibu Sri Murtiningsih. Penulis memulai pendidikannya di Taman Kanak-kanak (TK) Abadi Perkasa pada tahun 2006-2008, pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Abadi Perkasa pada tahun 2008-2014, pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 3 Pringsewu pada tahun 2014-2017, dan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 2 Pringsewu pada tahun 2017-2020.

Pada tahun 2020, penulis diterima menjadi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Selama menjadi mahasiswa, penulis menjadi anggota bidang kesastraan IMABSI dan anggota bidang sosial HMJPBS. Pada awal tahun 2023, penulis melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Manbaul Ulum dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Labuhan Jaya, Kabupaten Way Kanan, Lampung.

MOTO

رَبِّكَ إِلَىٰ وَأَنَّ ٤١ الْأَوْفَىٰ الْجَزَاءَ يُجْزَاهُ ثُمَّ ٤٠ يُرَىٰ سَوْفَ سَعْيِهِ وَأَنَّ ٣٩ سَعَىٰ مَا إِلَّا لِلْإِنْسَانِ لَيْسَ وَأَنَّ
٤٢ الْمُنْتَهَىٰ

“Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya. Dan sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya). Kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna. Dan sesungguhnya kepada Tuhanmulah kesudahannya (segala sesuatu).”

(Qs. An-Najm ayat 39—42)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah atas segala nikmat dan karunia yang telah diberikan Allah Swt. kupersembahkan karya penuh perjuangan ini untuk mereka yang selalu setia memberikan doa dan motivasi dalam segala bentuk sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

1. Dengan segala hormat dan rasa cinta yang tak terhingga, penulis mempersembahkan karya ini untuk kedua orang tua yang selalu setia mendoakan, Bapak Sudarjo dan Ibu Sri Murtiningsih.
2. Terima kasih untuk kakak-kakak tercinta, Neni Lestari, Willy Kurniadi, Niken Febriana Saputri, Muhammad Rofei, Tri Apriningsih, dan Sandi Bahtiar yang telah banyak membantu dalam setiap proses perkuliahan.
3. Bapak/Ibu dosen serta staf prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
4. Almamater tercinta Universitas Lampung yang telah membimbing penulis untuk mengetahui dan melewati banyak hal yang tidak akan pernah terlupakan.

SANWACANA

Puji Syukur atas kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Kemampuan Menulis Teks Ulasan Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 8 Bandar Lampung Menggunakan Media *YouTube*” sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Penulis telah banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini. Dengan segala hormat dan rasa syukur, penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak berikut ini.

1. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, sekaligus dosen penguji skripsi yang telah memberikan banyak masukan dan saran yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam menyelesaikan dan menyempurnakan skripsi ini.
3. Dr. Eka Sofia Agustina, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membimbing dan memberi motivasi selama berproses di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
4. Dr. Siti Samhati, M.Pd., selaku pembimbing akademik selama perkuliahan dan pembimbing I dalam mengerjakan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya karena telah membimbing dan memberi banyak motivasi untuk segera menyelesaikan perkuliahan.

5. Khoerotun Nisa Liswati, S.Pd., M.Hum., selaku pembimbing II terdahulu yang pernah membimbing dengan penuh sabar dan ikhlas, memberi motivasi dan semangat untuk saya selama menyusun skripsi ini.
6. Siska Meirita, M.Pd., selaku pembimbing II yang telah membimbing dengan penuh sabar dan ikhlas, memberi motivasi dan semangat, serta nasihat yang membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman SMA Defi Nawangsari, Niken Mutiara Adella, dan Syifa Amalia Awanda yang masih selalu setia menjadi teman terbaik di segala keadaan.
8. Teman-teman yang setia kebersamai saat suka maupun duka, saling menyemangati, dan siap sedia menjadi rumah dari awal perkuliahan Afifah, Citra Puspita, Della Eka Putri, Dewi Nur Azizah, Irma Bela Oktaviana, Nabila Azzahra Khamdo, dan Shulamid Shania Permata Putri terima kasih sudah selalu ada dan masih ada untuk kebersamai.
9. Teman KKN dan PLP Bayu Rizki Irawan, Eni Sevia Sari, Indri Mutiara, Jenika Kusuma Anggraini, Muhammad Novri Ramadhan, Nadia Safitri Siregar, Rizkia Umi Hasanah, Zahrotun Nufus, Bapak Eka Buana Putra selaku Kades, Ibu Rita selaku ibu Kades, semua guru dan peserta didik PLP di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 11 Way Kanan, serta semua pihak terkait di Desa Labuhan Jaya Kabupaten Way Kanan yang telah memberikan banyak pengalaman berharga selama menjalani hidup di sana.
10. Seluruh mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2020 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih sudah saling membantu dan saling memberikan semangat sampai akhir perkuliahan.
11. Kepada guru dan peserta didik SMP Negeri 8 Bandar Lampung yang sudah sangat membantu selama proses penelitian berlangsung.
12. Kepada pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang secara tidak langsung turut membantu, memberi semangat, memberi dukungan, dan menemani proses kehidupan penulis selama ini. Semoga senantiasa diberi kemudahan dalam hidup dan mendapat balasan dari Allah Swt.

13. Untuk salah satu orang yang telah menemani sejak awal perkuliahan. Terima kasih atas segala kasih, tenaga, dan waktu; atas semangat yang selalu hadir saat penulis merasa lelah dan ragu; serta atas semua sabar dan doamu. Terima kasih untuk segala bentuk kebersamaan kita. Terima kasih banyak, Syafe'i.
14. Kepada penulis, diri saya sendiri. Terima kasih untuk tetap memilih menjadi makhluk yang sabar dan kuat untuk melewati jalan dalam cerita hidup ini, yang terkadang sulit dan tidak sesuai bayanganmu. Kamu telah berhasil melewati jalan ini.

Bandar Lampung, 21 November 2024

Nindy Destiana
NPM 2013041053

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	ii
HALAMAN SAMPUL.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
SANWACANA	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR DIAGRAM	xvii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Menulis	7
2.1.1 Tujuan Menulis	10
2.1.2 Jenis-jenis Tulisan	11
2.1.3 Tahapan Menulis	14
2.2 Jenis-jenis Teks	15
2.2.1 Teks Deskripsi.....	15
2.2.2 Teks Prosedur.....	15
2.2.3 Teks Narasi.....	16

2.2.4	Teks Eksposisi.....	16
2.2.5	Teks Persuasi.....	16
2.2.6	Teks Eksplanasi.....	17
2.2.7	Teks Argumentasi	17
2.2.8	Teks Laporan Hasil Observasi	17
2.2.9	Teks Diskusi.....	18
2.2.10	Teks Eksemplum.....	18
2.2.11	Teks Anekdote	18
2.3	Teks Ulasan	18
2.3.1	Jenis-jenis Teks Ulasan	19
2.3.2	Struktur Teks Ulasan.....	20
2.3.3	Kaidah Kebahasaan Teks Ulasan	21
2.3.4	Langkah-langkah Menyusun Teks Ulasan	22
2.3.5	Contoh Teks Ulasan	23
2.4	Media	25
2.4.1	Jenis-jenis Media.....	25
2.4.2	Media Pembelajaran.....	28
2.4.3	Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran.....	29
2.5	<i>YouTube</i>	30

III. METODE PENELITIAN

3.1	Jenis Penelitian	33
3.2	Data dan Sumber Data	33
3.3	Teknik Pengumpulan Data	33
3.4	Teknik Analisis Data	41

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil	43
4.1.1	Hasil Analisis Kemampuan Peserta Didik dalam Menulis Struktur Teks Ulasan.....	43
4.1.2	Hasil Analisis Kemampuan Peserta Didik dalam Menulis Struktur Identitas Karya Teks Ulasan	45
4.1.3	Hasil Analisis Kemampuan Peserta Didik dalam Menulis Struktur Orientasi Teks Ulasan	46
4.1.4	Hasil Analisis Kemampuan Peserta Didik dalam Menulis Struktur Sinopsis Teks Ulasan	48
4.1.5	Hasil Analisis Kemampuan Peserta Didik dalam Menulis Struktur Analisis Teks Ulasan.....	50
4.1.6	Hasil Analisis Kemampuan Peserta Didik dalam Menulis Struktur Evaluasi Teks Ulasan	52
4.1.7	Hasil Analisis Kemampuan Peserta Didik dalam Menulis Kaidah Kebahasaan Teks Ulasan	54
4.1.8	Hasil Analisis Kemampuan Peserta Didik dalam Menulis Kaidah Kebahasaan Konjungsi Penerangan Teks Ulasan.....	56
4.1.9	Hasil Analisis Kemampuan Peserta Didik dalam Menulis Kaidah Kebahasaan Konjungsi Temporal Teks Ulasan.....	58

4.1.10 Hasil Analisis Kemampuan Peserta Didik dalam Menulis Kaidah Kebahasaan Konjungsi Penyebab Teks Ulasan	60
4.1.11 Hasil Analisis Kemampuan Peserta Didik dalam Menulis Kaidah Kebahasaan Konjungsi Saran atau Rekomendasi Teks Ulasan.....	62
4.2 Pembahasan.....	64
4.2.1 Kemampuan Peserta Didik dalam Menulis Struktur Teks Ulasan.....	65
4.2.2 Kemampuan Menulis Struktur Identitas Karya dalam Teks Ulasan.....	65
4.2.3 Kemampuan Menulis Struktur Orientasi dalam Teks Ulasan	66
4.2.4 Kemampuan Menulis Struktur Sinopsis dalam Teks Ulasan	69
4.2.5 Kemampuan Menulis Struktur Analisis dalam Teks Ulasan	73
4.2.6 Kemampuan Menulis Struktur Evaluasi dalam Teks Ulasan	78
4.2.7 Kemampuan Menulis Kaidah Kebahasaan	80
4.2.8 Kemampuan Menulis Kaidah Kebahasaan Konjungsi Penerangan dalam Teks Ulasan.....	81
4.2.9 Kemampuan Menulis Kaidah Kebahasaan Konjungsi Temporal dalam Teks Ulasan.....	82
4.2.10 Kemampuan Menulis Kaidah Kebahasaan Konjungsi Penyebab dalam Teks Ulasan.....	84
4.2.11 Kemampuan Menulis Kaidah Kebahasaan Konjungsi Saran atau Rekomendasi dalam Teks Ulasan.....	86
V. SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	88
5.2 Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN.....	94

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Kemampuan Menulis Berdasarkan Struktur Teks Ulasan.....	35
Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Kemampuan Menulis Berdasarkan Kaidah Kebahasaan Teks Ulasan.....	38
Tabel 3.3 Persentase Kemampuan Menulis Teks Ulasan	41
Tabel 4.1 Kemampuan Menulis Struktur Teks Ulasan Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 8 Bandar Lampung	43
Tabel 4.2 Kemampuan Menulis Teks Ulasan Berdasarkan Struktur Identitas Karya	45
Tabel 4.3 Kemampuan Menulis Teks Ulasan Berdasarkan Struktur Orientasi	47
Tabel 4.4 Kemampuan Menulis Teks Ulasan Berdasarkan Struktur Sinopsis	49
Tabel 4.5 Kemampuan Menulis Teks Ulasan Berdasarkan Struktur Analisis.....	51
Tabel 4.6 Kemampuan Menulis Teks Ulasan Berdasarkan Struktur Evaluasi.....	53
Tabel 4.7 Kemampuan Menulis Teks Ulasan Berdasarkan Kaidah Kebahasaan..	55
Tabel 4.8 Kemampuan Menulis Teks Ulasan Berdasarkan Kaidah Kebahasaan Konjungsi Penerang	57
Tabel 4.9 Kemampuan Menulis Teks Ulasan Berdasarkan Kaidah Kebahasaan Konjungsi Temporal.....	59
Tabel 4.10 Kemampuan Menulis Teks Ulasan Berdasarkan Kaidah Kebahasaan Konjungsi Penyebab	61
Tabel 4.11 Kemampuan Menulis Teks Ulasan Berdasarkan Kaidah Kebahasaan Saran atau Rekomendasi	63

DAFTAR DIAGRAM

	Halaman
Diagram 4.1. Hasil Tes Kemampuan Menulis Struktur Teks Ulasan	44
Diagram 4.2. Hasil Tes Kemampuan Menulis Teks Ulasan Pada Struktur Identitas Karya	46
Diagram 4.3. Hasil Tes Kemampuan Menulis Teks Ulasan Pada Struktur Orientasi	48
Diagram 4.4. Hasil Tes Kemampuan Menulis Teks Ulasan Pada Struktur Sinopsis	50
Diagram 4.5. Hasil Tes Kemampuan Menulis Teks Ulasan Pada Struktur Analisis.....	52
Diagram 4.6. Hasil Tes Kemampuan Menulis Teks Ulasan Pada Struktur Evaluasi.....	54
Diagram 4.7. Hasil Tes Kemampuan Menulis Teks Ulasan Pada Kaidah Kebahasaan	56
Diagram 4.8. Hasil Tes Kemampuan Menulis Teks Ulasan Pada Kaidah Kebahasaan Konjungsi Penerangan	58
Diagram 4.9. Hasil Tes Kemampuan Menulis Teks Ulasan Pada Kaidah Kebahasaan Konjungsi Temporal.....	60
Diagram 4.11. Hasil Tes Kemampuan Menulis Teks Ulasan Pada Kaidah Kebahasaan Konjungsi Penyebab	62
Diagram 4.7. Hasil Tes Kemampuan Menulis Teks Ulasan Pada Kaidah Kebahasaan Konjungsi Saran atau Rekomendasi	64

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Tarigan (2021), menulis merupakan proses menurunkan lambang grafik dan menggambarkan suatu bahasa yang dapat dipahami oleh orang lain, sehingga orang lain dapat membaca dan memahami lambang grafik tersebut. Tarigan juga berpendapat bahwa menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan berkomunikasi secara tidak langsung dengan orang lain. Menulis merupakan kegiatan penyampaian ide, gagasan, pikiran atau perasaan yang dikemukakan melalui sebuah tulisan (Siddik, 2016).

Secara umum, menulis bertujuan untuk menyampaikan segala bentuk informasi dari penulis kepada pembaca (Siddik, 2016). Adapun tujuan menulis menurut Alwasilah (2013) adalah untuk menyampaikan sebuah pesan kepada pembaca. Sementara itu, fungsi utama menulis menurut Sementara itu, Tarigan (2021) menekankan bahwa fungsi utama menulis adalah sebagai alat komunikasi sebuah komunitas secara tidak langsung. Melalui tulisan, individu dapat berinteraksi dengan orang lain tanpa harus berada di tempat yang sama, sehingga memperluas jangkauan komunikasi. Tarigan juga berpendapat bahwa menulis sangat penting dalam pendidikan, karena dapat membantu peserta didik dalam berpikir kritis dan analitis.

Dengan menulis, peserta didik diajak untuk merumuskan gagasan, mengorganisir informasi, serta merenungkan dan menyimpulkan pemikiran mereka. Dalam proses ini, keterampilan menulis juga dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara keseluruhan, yang merupakan keterampilan penting dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja. Oleh karena itu, menulis tidak hanya memiliki nilai praktis, tetapi juga mendukung perkembangan kognitif dan sosial individu.

Dalam pelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik harus menulis dengan baik dan benar agar informasi yang disampaikan dapat dipahami pembacanya. Keberhasilan peserta didik dalam menulis dapat dilihat dari hasil tulisannya. Salah satu faktor yang melatarbelakangi tidak terampilnya peserta didik dalam menulis adalah kurangnya minat dan ketertarikan untuk menulis. Hal tersebut dapat juga disebabkan oleh terbatasnya referensi ide di lingkungan penulis.

Salah satu materi pelajaran dalam pelajaran Bahasa Indonesia adalah materi teks ulasan. Teks ulasan atau resensi merupakan istilah yang digunakan untuk menilai baik atau tidaknya suatu buku. Hal yang dinilai adalah kelebihan dan kekurangan buku (fiksi maupun nonfiksi), sehingga orang lain merasa terpengaruhi setelah membaca ulasan tersebut (Dalman, 2015). Teks ulasan ditulis untuk menginformasikan secara singkat tentang isi suatu karya, sehingga sebelum menikmati karya tersebut, penikmat dapat menilai kelayakannya.

Ada banyak bentuk karya yang dapat dibuat menjadi suatu teks ulasan. Berbagai media, seperti media audio, visual, dan audiovisual dapat diulas dan direkomendasikan sebagai sebuah karya yang layak dinikmati. Salah satu media yang dapat digunakan untuk pembelajaran menulis teks ulasan adalah media audiovisual. Melalui media audiovisual seperti *YouTube* diharapkan dapat meningkatkan minat dan ketertarikan peserta didik untuk mengungkapkan idenya ke dalam sebuah tulisan. Dengan melihat dan mendengar informasi dalam format yang menarik, peserta didik diharapkan mampu lebih mudah memahami materi dan merangsang imajinasi untuk menulis. Selain itu, menilai karya audiovisual juga dapat melatih keterampilan berpikir kritis.

YouTube merupakan media audiovisual yang menayangkan gambar dan suara, menyajikan berbagai informasi berdasarkan topik tertentu. Dalam platform ini, terdapat banyak kanal yang sesuai dengan berbagai bidang. Salah satu kanal yang menarik adalah "Riri Cerita Anak Interaktif," yang fokus pada cerita rakyat. Kanal ini menyajikan cerita-cerita dari berbagai daerah di Indonesia, memperkenalkan kekayaan budaya dan tradisi yang beragam. Banyak cerita turun-temurun yang dibawakan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami, sehingga anak-anak

dapat menikmati alur cerita tanpa kesulitan. Kanal "Riri Cerita Anak Interaktif" tidak hanya menghibur, tetapi juga mendidik, mengenalkan nilai-nilai budaya dan moral yang terkandung dalam setiap cerita.

Teks ulasan merupakan salah satu materi yang diajarkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Materi tersebut terdapat di kelas VIII pada KD 3.12 dan 4.12. Kompetensi Dasar (KD) 3.12, yaitu menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah) yang diperdengarkan dan dibaca. Sementara itu, Kompetensi Dasar (KD) 4.12, yaitu menyajikan tanggapan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah, dll.) dalam bentuk tulisan dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan. Dalam materi ini, peserta didik diharapkan mampu untuk menilai suatu karya sastra yang layak dibaca, didengar, atau ditonton. Penilaian tersebut berbentuk tulisan tentang sebuah informasi yang lengkap dan mudah dipahami.

Penelitian ini berfokus pada kemampuan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 8 Bandar Lampung dalam menulis teks ulasan dengan memanfaatkan media *YouTube*. Adapun beberapa penelitian terkait yang digunakan peneliti sebagai referensi dalam penelitiannya. Penelitian pertama dilakukan oleh Ma'usarah pada tahun 2020 di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Penelitian ini fokus pada penggunaan *YouTube* dalam pembelajaran menulis ulasan oleh peserta didik kelas VIII di MTs Negeri 13 Jakarta. Peneliti menggunakan metode seperti wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik kelas VIII di MTs Negeri 13 Jakarta yang menggunakan *YouTube* untuk belajar menulis ulasan memiliki rata-rata nilai sekitar 79,82, yang termasuk kategori baik dan sudah mencapai tingkat ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75. Jadi, kesimpulannya adalah bahwa *YouTube* membantu peserta didik-peserta didik ini dalam menulis ulasan dengan baik.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Mora pada tahun 2022 di Universitas Bosowa, berfokus pada seberapa baik *YouTube* dalam membantu peserta didik kelas X IPA di SMA Negeri 18 Makassar dalam menulis puisi bebas. Peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen dengan satu kelompok *pretest-*

posttest. Populasi penelitian mencakup peserta didik kelas X IPA di SMA Negeri 18 Makassar, dan peneliti memilih 36 peserta didik dari kelas X IPA 4 sebagai sampel. Data dikumpulkan melalui tes tertulis sebelum dan setelah penggunaan *YouTube* dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *YouTube* cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis puisi bebas. Ada perbedaan yang signifikan dalam hasil menulis antara peserta didik yang menggunakan *YouTube* dan yang tidak menggunakan *YouTube*. Jadi, kesimpulannya adalah *YouTube* dapat membantu peserta didik belajar menulis puisi bebas dengan baik.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Alifah pada tahun 2023 di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, bertujuan untuk menilai pengaruh penggunaan media *YouTube* melalui akun *Narasi Newsroom* terhadap kemampuan peserta didik kelas XII SMA Negeri 10 di kota Tangerang Selatan dalam menulis teks editorial. Mereka menerapkan metode penelitian kualitatif deskriptif dan menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah peserta didik kelas XII IPA 3 SMA Negeri Tangerang Selatan menggunakan *YouTube* untuk belajar menulis teks editorial, kemampuan mereka meningkat. Beberapa aspek yang dinilai dalam menulis teks editorial, seperti isi, struktur teks, kata-kata yang digunakan, kalimat, ejaan, dan tata tulis, menunjukkan peningkatan yang baik. Kesimpulannya, penggunaan *YouTube* dengan fokus pada akun *Narasi Newsroom* membantu peserta didik dalam memahami materi dan meningkatkan kemampuan menulis teks editorial mereka.

Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu ruang lingkup penelitian, data dan sumber data penelitian, dan tujuan penelitian. Ruang lingkup penelitian ini adalah SMP Negeri 8 Bandar Lampung dengan berfokus pada peserta didik kelas VIII. Data yang digunakan dalam penelitian adalah kanal *YouTube* yang berisi cerita-cerita rakyat Indonesia, sedangkan sumber data diambil dari teks hasil ulasan yang ditulis oleh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 8 Bandar Lampung. Tujuan penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, yaitu untuk

mendeskripsikan kemampuan menulis teks ulasan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 8 Bandar Lampung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan menulis teks ulasan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 8 Bandar Lampung dengan menggunakan *YouTube* sebagai media pembelajaran?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks ulasan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 8 Bandar Lampung dengan menggunakan *YouTube* sebagai media pembelajaran.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu memberikan suatu manfaat bagi para pembaca, antara lain:

1. Manfaat Teoretis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah khazanah kajian tentang penggunaan media sosial *YouTube* terhadap kemampuan menulis teks ulasan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 8 Bandar Lampung.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam membentuk strategi pembelajaran dan menjadi referensi untuk meningkatkan kemampuan menulis terutama pada materi teks ulasan.

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Melalui penggunaan media audiovisual ini,

peserta didik mendapat pengalaman belajar lain yang berbeda dan tidak membosankan dibandingkan hanya menggunakan buku cetak.

c. Bagi Peneliti dengan Kajian yang Sama

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain dengan kajian sama untuk pengembangan yang lebih baik. Peneliti dengan kajian yang sama dapat menjadikan penelitian ini pedoman untuk meneliti manfaat media sosial lainnya yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah SMP Negeri 8 Bandar Lampung. Penelitian dilaksanakan pada 5—6 Februari 2024. Penelitian dilakukan di kelas VIII D dengan menggunakan *YouTube* sebagai media pembelajaran menulis teks ulasan. Kanal *YouTube* yang digunakan adalah “Riri Cerita Anak Interaktif”. Kanal *YouTube* tersebut banyak menyajikan cerita rakyat Indonesia dengan tampilan menarik dan tentunya dapat menambah wawasan penontonnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Menulis

Menulis adalah kegiatan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa dan dapat dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain bisa membaca dan memahami lambang-lambang grafik tersebut (Tarigan, 2021). Dalman (2015) mengemukakan bahwa menulis adalah kegiatan komunikasi berupa penyampaian gagasan, pesan, dan informasi secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis. Menulis dapat diartikan sebagai pemindahan gagasan atau ide yang ada di dalam pikiran ke sebuah tulisan. Selain itu, Dalman (2015) juga berpendapat bahwa menulis adalah proses perubahan bentuk pikiran atau perasaan ke dalam wujud lambang atau tanda tulisan yang memiliki makna.

Sementara itu, Mohammad Yunus (2008) berpendapat bahwa menulis merupakan kegiatan menyampaikan pesan atau berkomunikasi dengan bahasa tulis sebagai media dan alatnya. Menurut Abidin (2016), menulis dapat diartikan sebagai proses untuk menghasilkan sebuah lambang bunyi atau dengan kata lain merupakan proses untuk mengemukakan ide dan gagasan dalam bahasa tulis. Menurut Siddik (2016), menulis adalah melahirkan atau pengungkapan hasil pikiran dan perasaan melalui suatu lambang. Saleh Abbas (2006) berpendapat bahwa menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat dan perasaan kepada pihak lain melalui bahasa tulis.

Menurut Nurgiyantoro (2001), menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Menurut Wiyanto (2004), menulis adalah proses yang digunakan seseorang untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan atau memberitahukan, dan mempengaruhi orang lain. Budiyo (2005) berpendapat

bahwa menulis merupakan kegiatan penuangan informasi dari pikiran (gagasan atau pendapat), perasaan (keinginan), atau pengalaman ke dalam bahasa tulis yang dimaksudkan untuk berkomunikasi dengan pembaca. Adapun pendapat dari Akhadiah (2000) yang menyatakan bahwa menulis merupakan kegiatan menyampaikan suatu pesan dengan tulisan sebagai mediumnya (perantara).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan menyalurkan pikiran atau perasaan ke dalam sebuah media tulis. Menulis adalah sebuah proses kreatif yang memerlukan keterampilan, seni, dan teknik agar dapat dilakukan secara efektif. Seperti membangun rumah, menulis juga memerlukan perencanaan di mana penulis sudah memiliki gambaran umum tentang apa yang akan ditulis sebelum memulai. Untuk menulis dengan lancar, penulis harus memahami beberapa aspek penting tentang hakikat menulis (Semi, 2020).

1 Keterampilan Berbahasa

Menulis adalah aktivitas mentransfer bahasa lisan ke bentuk tulisan dengan menggunakan grafem. Keterampilan berbahasa tulis sangat penting karena, meskipun prinsip dasarnya sama dengan bahasa lisan, ada perbedaan penting. Dalam bahasa lisan, komunikasi dilakukan secara langsung dengan suara, sementara dalam bahasa tulis, simbol grafis digunakan dan ada jeda waktu antara penulis dan pembaca. Bahasa tulis harus disampaikan dengan cermat untuk memastikan komunikasi yang efektif. Penulis perlu terampil dalam menggunakan ejaan, kata, ungkapan, kalimat, dan pengembangan paragraf sesuai dengan tujuan, isi, dan latar belakang pembaca.

2 Keterampilan Penyajian

Keterampilan ini melibatkan menyusun gagasan agar terlihat teratur dan harmonis. Penyajian dapat dilakukan secara deduktif, yaitu dimulai dengan gagasan pokok kemudian penjelasan, atau secara induktif, yaitu dimulai dengan penjelasan kemudian simpulan. Teknik penyajian harus disesuaikan dengan tujuan tulisan, jenis tulisan, audiens, dan media yang digunakan.

3 Keterampilan Perwajahan

Keterampilan ini melibatkan penataan fisik tulisan agar terlihat rapi dan menarik. Hal ini mencakup penggunaan tipografi yang tepat, seperti ukuran huruf, huruf miring, dan penataan halaman depan, serta pemilihan format,

ukuran, dan jenis kertas yang tepat. Penampilan fisik tulisan penting karena seringkali merupakan hal pertama yang dilihat pembaca atau editor, dan tulisan yang rapi dan menarik akan lebih diterima dengan baik.

Jadi, penulis yang sukses tidak hanya harus memperhatikan isi dan bahasa tulisannya, tetapi juga tampilan fisiknya. Seperti halnya penampilan pribadi yang rapi dan bersih, tulisan yang rapi dan menarik akan mendapatkan sambutan yang lebih baik (Semi, 2020). Tulisan membantu kita menjelaskan isi pikiran kita. Seringkali, kita baru menyadari apa yang sebenarnya kita pikirkan dan rasakan tentang orang-orang, ide-ide, masalah, dan peristiwa melalui proses menulis itu sendiri. Menulis adalah bentuk berpikir, tetapi berpikir yang diarahkan untuk pembaca tertentu dan waktu tertentu.

Salah satu tugas utama penulis adalah menguasai prinsip-prinsip menulis dan berpikir yang akan membantunya mencapai tujuannya. Prinsip-prinsip penting tersebut meliputi penemuan, susunan, dan gaya. Singkatnya, belajar menulis adalah belajar berpikir dengan cara tertentu (D'Angelo dalam Tarigan, 2021). D'Angelo (dalam Tarigan, 2021) juga mengungkapkan bahwa penulis yang baik mampu memanfaatkan situasi dengan tepat. Situasi yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut.

- 1 Tujuan penulis, yaitu perubahan yang diinginkan pada pembaca;
- 2 Pembaca atau audiens, yaitu pembaca termasuk orang tua, kenalan, atau teman penulis;
- 3 Waktu atau kesempatan, yaitu keadaan yang melibatkan suatu peristiwa, waktu, tempat, dan situasi yang memerlukan perhatian segera, masalah yang membutuhkan solusi, pertanyaan yang memerlukan jawaban, dll.

2.1.1 Tujuan Menulis

Tujuan penulisan menurut Alwasilah (2013), tujuan menulis adalah menyampaikan pesan kepada pembaca. Mengajar menulis adalah membangun kesadaran bahwa menulis itu bergantung kepada pembaca dan respon pembaca juga menentukan keberhasilan penulis. Menurut Siddik (2016), tujuan menulis secara garis besar adalah untuk berupaya menyampaikan segala bentuk dan macam informasi pada

para pembacanya. Hal tersebut secara tidak langsung memengaruhi pembaca melalui sebuah tulisan. Sementara itu, secara umum menulis memiliki tujuan yang sama dengan kegiatan berkomunikasi lainnya, yaitu menyampaikan suatu informasi. Dalam kegiatan menulis, penulis menyampaikan suatu pesan atau informasi kepada pembaca melalui sebuah tulisan. Menurut Dalman (2015), tujuan menulis, yakni sebagai berikut.

1. Tujuan penugasan, biasanya para peserta didik menulis untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru atau lembaga, seperti makalah, laporan, atau karangan.
2. Tujuan estetis, sastrawan menulis dengan tujuan menciptakan keindahan dalam puisi, cerita pendek, atau novel, memperhatikan pilihan kata, gaya bahasa, dan kemampuan memainkan kata.
3. Tujuan penerangan, media seperti surat kabar dan majalah menyajikan tulisan untuk memberi informasi kepada pembaca tentang politik, ekonomi, pendidikan, agama, sosial, dan budaya.
4. Tujuan pernyataan diri, misalnya, menulis surat pernyataan untuk tidak melakukan pelanggaran lagi, menegaskan tindakan yang telah dilakukan, seperti surat perjanjian.
5. Tujuan kreatif, menulis karya sastra, baik puisi maupun prosa, membutuhkan proses kreatif yang melibatkan daya imajinasi dalam mengembangkan karakter, alur, dan plot.
6. Tujuan konsumtif, tulisan ditujukan untuk dijual dan dinikmati oleh pembaca, dengan penekanan pada kepuasan pembaca dan orientasi pada bisnis.

2.1.2 Jenis-jenis Tulisan

Menurut Tarigan (2021), tulisan diklasifikasikan menjadi empat, yaitu narasi, tulisan (karangan) eksposisi, persuasi, dan deskripsi yang akan diuraikan sebagai berikut.

1. Narasi

Narasi adalah cerita yang berdasarkan urutan kejadian atau peristiwa yang dialami oleh tokoh yang menghadapi konflik. Menurut Finoza (dalam Dalman, 2015), narasi adalah tulisan yang mengisahkan tindak tanduk manusia dalam

peristiwa secara kronologis. Keraf (dalam Dalman, 2015) menyebut narasi sebagai karangan yang fokus pada tindakan yang dirangkai menjadi peristiwa dalam kesatuan waktu. Dengan demikian, narasi berusaha menggambarkan peristiwa secara jelas kepada pembaca.

Dari pendapat tersebut, narasi adalah cerita yang mengisahkan tindakan manusia dalam peristiwa dari waktu ke waktu, dengan tokoh yang menghadapi konflik, dan disusun sistematis. Elemen narasi meliputi cerita atau kisah, pelaku, perkembangan waktu, dan penyusunan sistematis. Menurut Keraf (dalam Dalman, 2015), ciri-ciri karangan narasi, yakni:

- 1) menonjolkan tindakan;
- 2) mirangkai dalam urutan waktu;
- 3) menjawab pertanyaan "apa yang terjadi?";
- 4) memiliki konflik dengan alur cerita.

2. Eksposisi

Eksposisi adalah sebuah tulisan yang tujuan utamanya mengklarifikasi, menjelaskan, mendidik, atau mengevaluasi persoalan (Alwasilah, 2013). Karangan eksposisi bertujuan memaparkan pengetahuan dan pengalaman penulis untuk menambah wawasan pembaca. Akhadiah, dkk (dalam Dalman, 2015) menyatakan eksposisi adalah karangan yang menerangkan atau menginformasikan sesuatu untuk memperluas pandangan pembaca tanpa mempengaruhi mereka. Karangan eksposisi menjelaskan pendapat, gagasan, atau keyakinan dengan fakta, angka, statistik, peta, dan grafik, tetapi tidak bersifat mempengaruhi pembaca. Tujuannya adalah menyampaikan informasi untuk menambah wawasan pembaca. Ciri-ciri karangan eksposisi menurut Mariskan (dalam Dalman, 2015), yakni:

- 1) berisi pendapat, gagasan, keyakinan;
- 2) memerlukan fakta dengan angka, statistik, peta, grafik;
- 3) memerlukan analisis dan sintesis;
- 4) menggali ide dari pengalaman, pengamatan, penelitian, dan keyakinan;
- 5) menjauhi daya khayal;
- 6) menggunakan bahasa informatif dengan kata-kata denotatif;
- 7) penutup berisi penegasan.

3. Persuasi

Karangan persuasi bertujuan membujuk pembaca untuk mengikuti keinginan penulis. Menurut Keraf (dalam Dalman, 2015), persuasi adalah seni verbal untuk meyakinkan seseorang agar melakukan sesuatu yang diinginkan penulis. Finoza (dalam Dalman, 2015) menyatakan persuasi bertujuan membuat pembaca percaya dan terbujuk oleh fakta, pendapat, atau gagasan penulis. Karangan persuasi bertujuan mempengaruhi perasaan pembaca agar yakin dan mengikuti keinginan penulis. Ciri-ciri karangan persuasi menurut Suparno dan Yunus (dalam Dalman, 2015), yakni:

- 1) menimbulkan kepercayaan pembaca;
- 2) berdasarkan pendirian bahwa pikiran manusia dapat diubah;
- 3) menciptakan persesuaian melalui kepercayaan antara penulis dan pembaca;
- 4) menghindari konflik;
- 5) menyertakan fakta dan data secukupnya.

4. Deskripsi

Deskripsi berasal dari *describe* yang berarti menulis tentang sesuatu. Dalam menulis, deskripsi mentransfer kesan, pengamatan, dan perasaan penulis kepada pembaca. Deskripsi adalah gambaran verbal tentang manusia, objek, penampilan, pemandangan atau kejadian (Alwasilah, 2013). Suparno dan Yunus (dalam Dalman, 2015) menyatakan deskripsi melukiskan sesuatu sesuai keadaan sebenarnya sehingga pembaca dapat mencitrakan pengalaman penulis. Mariskan (dalam Dalman, 2015) menambahkan deskripsi melukiskan kesan indra dengan teliti agar pembaca merasakan apa yang dilihat penulis. Deskripsi menggambarkan objek atau peristiwa dengan kata-kata jelas dan terperinci, membuat pembaca seolah-olah mengalami langsung. Ciri-ciri karangan deskripsi menurut Keraf dalam Dalman, 2015), yakni:

- 1) berisi perincian objek yang jelas;
- 2) menimbulkan kesan dan daya khayal pembaca;
- 3) menarik minat pembaca;
- 4) menjelaskan sifat dan perincian objek;
- 5) menggunakan bahasa hidup, kuat, bersemangat, dan konkret.

2.1.3 Tahapan Menulis

Secara umum, kegiatan menulis dilakukan melalui beberapa tahapan sebelum akhirnya ada di tangan pembaca. Menurut Dalman (2015), menulis secara keseluruhan melewati beberapa tahapan sebelum menjadi tulisan yang baik. Tahapan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Tahap pertama dari proses penulisan, yaitu prapenulisan (persiapan). Tahap prapenulisan melibatkan persiapan yang mencakup pengumpulan informasi, merumuskan masalah, menetapkan fokus, dan mengorganisasi ide. Ini melibatkan pemilihan topik, penetapan tujuan, pertimbangan terhadap pembaca, pengumpulan bahan, dan penyusunan kerangka karangan. Berikut penjelasannya.
 - 1) Menentukan Topik
Memilih topik bisa dikatakan mudah dan sulit, terutama saat terlalu banyak pilihan atau tidak ada ide yang menarik.
 - 2) Menetapkan Tujuan Penulisan
Penting untuk merumuskan tujuan dengan jelas, memastikan tujuan penulisan tidak tertukar dengan harapan pribadi atau manfaat bagi pembaca.
 - 3) Memperhatikan Pembaca
Penulisan harus disesuaikan dengan karakteristik pembaca, termasuk tingkat pengetahuan dan kebutuhan mereka.
 - 4) Mengumpulkan Informasi Pendukung
Informasi yang relevan harus dikumpulkan dan disusun dengan baik untuk mendukung tulisan.
 - 5) Mengorganisasikan Ide dan Informasi
Ide dan informasi yang telah dikumpulkan perlu disusun secara sistematis dalam kerangka karangan yang mencakup pendahuluan, isi, dan penutup.
2. Tahap kedua adalah penulisan. Tahap penulisan merupakan tahap memaparkan ide-ide yang sudah disiapkan dalam kerangka karangan berdasarkan suatu informasi yang telah dikumpulkan. Informasi tersebut selanjutnya dapat dikembangkan menjadi tulisan dengan struktur yang sesuai, yaitu mencakup bagian awal, isi, dan akhir.

3. Tahap terakhir, pascapenulisan. Tahap pascapenulisan melibatkan penyuntingan dan revisi untuk menyempurnakan tulisan, baik dari segi mekanik maupun isi, sebelum tulisan dianggap siap untuk dipublikasikan.

2.2 Jenis-jenis Teks

Ada 11 jenis teks menurut Agustinalia (2016), yaitu (1) deskripsi, (2) prosedur, (3) narasi, (4) eksposisi, (5) persuasi, (6) eksplanasi, (7) argumentasi, (8) laporan hasil observasi, (9) diskusi, (10) eksemplum, dan (11) anekdot. Kemudian teks ulasan ditambahkan karena teks ulasan merupakan sebagai komponen utama. Berikut penjelasan dari masing-masing teks penelitian.

2.2.1 Teks Deskripsi

Deskripsi berasal dari bahasa Latin *discribere*, yang berarti gambaran atau perincian. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, deskripsi berarti pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci. Teks deskripsi menggambarkan objek atau peristiwa dengan detail, sehingga pembaca seolah-olah dapat merasakannya. Ciri-ciri teks deskripsi, yaitu:

- 1) menggambarkan benda, tempat, atau suasana;
- 2) melibatkan pancaindra dalam penggambaran;
- 3) membuat pembaca seolah-olah dapat mendengar, melihat, atau merasakan topik yang dibahas;
- 4) menjelaskan objek yang dideskripsikan, seperti warna, ukuran, dan sifat.

2.2.2 Teks Prosedur

Teks prosedur memberikan langkah-langkah untuk melakukan sesuatu secara tepat dan berurutan, seperti pada buku resep masakan. Ciri-ciri teks prosedur, yaitu:

- 1) menggunakan kalimat perintah;
- 2) menggunakan kata kerja aktif;
- 3) menggunakan kata penghubung temporal untuk mengurutkan kegiatan;
- 4) menggunakan kata keterangan untuk menjelaskan cara, waktu, dan tempat.

2.2.3 Teks Narasi

Teks narasi atau paragraf naratif menyajikan serangkaian peristiwa atau kejadian secara kronologis sehingga menjadi rangkaian cerita lengkap. Ciri-ciri teks narasi, yaitu:

- 1) mengandung unsur perbuatan atau tindakan;
- 2) memiliki rangkaian cerita;
- 3) mengandung konflik dan tokoh sebagai inti cerita;
- 4) disampaikan dari sudut pandang pengarang.

2.2.4 Teks Eksposisi

Teks eksposisi berisi informasi atau pengetahuan yang dijelaskan secara singkat, padat, dan jelas. Ciri-ciri teks eksposisi, yaitu:

- 1) menjelaskan informasi atau pengetahuan;
- 2) menggunakan gaya bahasa persuasif;
- 3) menjawab pertanyaan 5W + 1H (apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, bagaimana);
- 4) menggunakan bahasa yang lugas dan baku;
- 5) menggunakan konjungsi untuk memperkuat argumentasi;
- 6) bersifat netral dan objektif;
- 7) menyajikan fakta ilmiah dengan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

2.2.5 Teks Persuasi

Teks persuasi bertujuan untuk mengajak, menyuruh, atau membujuk pembaca melakukan sesuatu. Ciri-ciri teks persuasi, yaitu:

- 1) mengandung bukti berupa data dan fakta;
- 2) menggunakan bahasa menarik;
- 3) berusaha menciptakan kesepakatan dengan pembaca;
- 4) menghindari konflik dan meyakinkan pembaca;
- 5) menggunakan kalimat ajakan.

2.2.6 Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi menjelaskan proses terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam, ilmu pengetahuan, sosial, dan budaya. Ciri-ciri teks eksplanasi, yaitu:

- 1) informasi disampaikan berdasarkan fakta tanpa opini penulis;
- 2) bersifat informatif dan tidak berusaha memengaruhi pembaca;
- 3) membahas fenomena yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan;
- 4) menggunakan penanda urutan seperti pertama, kedua, ketiga.

2.2.7 Teks Argumentasi

Teks argumentasi berisi pengembangan penulisan teks dengan tujuan meyakinkan pembaca. Ciri-ciri teks argumentasi, yaitu:

- 1) mengandung pendapat, pandangan, atau keyakinan penulis;
- 2) menjelaskan permasalahan dengan analisis dan analogi;
- 3) memiliki sumber rujukan yang jelas dan data faktual;
- 4) menyampaikan topik secara logis;
- 5) menggunakan kalimat ajakan;
- 6) diakhiri dengan kesimpulan menyeluruh mengenai permasalahan dan solusinya.

2.2.8 Teks Laporan Hasil Observasi

Teks ini berisi informasi mengenai objek tertentu yang diperoleh dari pengamatan sistematis. Ciri-ciri teks laporan hasil observasi, yaitu:

- 1) bersifat objektif dan universal;
- 2) berdasarkan fakta;
- 3) sistematis;
- 4) bersifat khusus;
- 5) disajikan lengkap;
- 6) memiliki objek observasi yang tunggal;
- 7) disajikan secara menarik dan mudah dipahami;

2.2.9 Teks Diskusi

Teks diskusi memberikan dua pendapat berbeda mengenai suatu hal yang berupa pro dan kontra. Tujuannya adalah mencari kesepakatan gagasan dari beberapa orang yang terlibat dalam forum.

2.2.10 Teks Eksemplum

Teks ini berkaitan dengan pengalaman hidup individu atau seseorang, menceritakan perilaku tokoh dari sebuah cerita, dimulai dari pengenalan tokoh hingga interpretasi diri tokoh. Ciri-ciri teks eksemplum, yaitu:

- 1) berisi kejadian yang tidak diinginkan oleh tokoh;
- 2) menggunakan bahasa naratif;
- 3) memiliki struktur lengkap;
- 4) urutan peristiwa jelas dan mudah dipahami;
- 5) menceritakan pengalaman pribadi;
- 6) mengandung perubahan perilaku tokoh;
- 7) memiliki nilai moral.

2.2.11 Teks Anekdote

Teks anekdot adalah cerita singkat dengan unsur humor yang bertujuan untuk melakukan kritikan atau sindiran, biasanya tentang layanan publik, politik, lingkungan, dan sosial. Ciri-ciri teks anekdot, yaitu:

- 1) bersifat humor dan menggelitik;
- 2) mengandung kritikan atau sindiran;
- 3) objek sasaran bisa tokoh atau orang penting;
- 4) mirip dengan dongeng;
- 5) menggunakan karakter hewan dan manusia yang realistis.

2.3 Teks Ulasan

Menurut Depdiknas (2014), teks ulasan adalah teks yang dihasilkan dari analisis berbagai hal. Dalman (2015) berpendapat bahwa teks ulasan atau resensi adalah suatu istilah yang biasa digunakan untuk menilai baik tidaknya sebuah buku atau keunggulan dan kelemahan buku (fiksi maupun nonfiksi), sehingga orang yang membacanya merasa terpersuasif.

Sementara itu, menurut Zabadi dan Sutedjo (2014), teks ulasan adalah sebuah teks yang dihasilkan dari sebuah analisis terhadap berbagai hal. Analisis tersebut bisa berbentuk buku, novel, berita, laporan, cerpen atau dongeng. Menurut Rodisi (2009), teks ulasan atau resensi adalah salah satu upaya dalam menghargai sebuah karya dengan memberikan komentar yang objektif. Teks ulasan atau resensi adalah tulisan yang isinya menimbang atau menilai sebuah karya yang dikarang atau dicipta oleh orang lain (Isnaton dan Farida, 2013).

Masih sejalan dengan pendapat Keraf, Isdriani (dalam Dalman, 2015) berpendapat bahwa teks ulasan atau resensi adalah tulisan atau penilaian mengenai suatu karya atau buku. Menurut Kosasih (2014), teks ulasan adalah sebuah teks yang berisi tafsiran, komentar, atau kupasan mengenai suatu drama atau teater. Teks ulasan bisa berbentuk lisan maupun tulisan. Kosasih juga berpendapat bahwa teks ulasan dalam sebuah drama atau teater dibuat agar pembaca mendapat gambaran terkait drama atau teater yang akan ditontonnya. Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa teks ulasan adalah sebuah teks yang berisi penilaian tentang suatu karya untuk memberi kesan persuasif kepada pembaca atau pendengar ulasan.

2.3.1 Jenis-jenis Teks Ulasan

Adapun jenis-jenis teks ulasan atau resensi berdasarkan isi sajian atau isi teks ulasan menurut Dalman (2015) sebagai berikut.

1. Teks ulasan informatif, yaitu jenis resensi yang berfokus pada memberikan informasi tentang konten suatu buku. Biasanya, resensi ini berisi ringkasan dan paparan mengenai isi buku atau topik yang dibahas dalam buku tersebut.
2. Teks ulasan evaluatif, yaitu jenis resensi yang lebih menekankan pada penilaian peresensi terhadap konten buku. Meskipun memberikan informasi tentang isi buku, resensi ini lebih berfokus pada evaluasi dan penilaian terhadap kualitas, kelebihan, dan kelemahan buku tersebut.
3. Teks ulasan informatif-evaluatif, yaitu gabungan dari kedua jenis resensi sebelumnya. Resensi ini tidak hanya memberikan ringkasan tentang buku, tetapi juga menyertakan penilaian peresensi terhadap isi buku. Dengan demikian,

pembaca akan mendapatkan informasi tentang isi buku serta pendapat peresensi mengenai kualitas dan nilai buku tersebut.

2.3.2 Struktur Teks Ulasan

Struktur teks merupakan susunan yang dibuat agar informasi tentang suatu karya yang diulas tersusun dengan baik. Hal tersebut dapat memudahkan pembaca untuk membaca ulasan dari suatu karya sastra. Berikut adalah struktur teks ulasan (Kemendikbud, 2017).

1 Identitas karya

Identitas dalam suatu karya sastra berisi keterangan tentang judul, pengarang, penerbit, tahun terbit, tebal halaman, ukuran buku dan jenis buku. Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan *YouTube* sebagai media pembelajaran. Oleh karena itu, ada beberapa hal yang menjadi identitas karya, antara lain: nama kanal *YouTube*, judul video *YouTube*, durasi video, jumlah penonton, dan tahun publikasi video. Identitas berfungsi memberikan gambaran awal kepada pembaca mengenai karya yang menjadi fokus ulasan.

2 Orientasi

Dalam paragraf pertama, orientasi menjelaskan keberadaannya sebagai karya yang mendapat penghargaan dan perhatian yang cukup besar dari banyak kalangan. Bagian ini menjelaskan gambaran umum tentang sebuah karya sastra (latar belakang karya sastra). Orientasi bertujuan menarik perhatian pembaca dan memberi konteks awal tentang karya tersebut.

3 Sinopsis

Sinopsis adalah ringkasan singkat yang memberikan gambaran umum tentang isi cerita suatu karya sastra. Bagian ini menggambarkan inti cerita, karakter utama, dan konflik utama tanpa memberikan terlalu banyak detail. Sinopsis bertujuan untuk memberi pembaca atau pendengar gambaran keseluruhan tentang karya tersebut, termasuk latar tempat, waktu, dan bagaimana cerita berkembang. Dalam menulis sinopsis, hindari memasukkan spoiler atau mengungkapkan akhir cerita agar pembaca tetap tertarik untuk mengetahui detailnya.

4 Analisis

Analisis berisi penjelasan tentang keberadaan unsur-unsur cerita seperti tema, penokohan, dan alur. Bagian analisis harus disajikan dengan bukti konkret dari karya yang diulas, seperti kutipan atau adegan tertentu, untuk memperkuat argumen.

5 Evaluasi

Evaluasi berisi tentang kelebihan dan kekurangan suatu karya yang diulas. Bagian ini ditulis berdasarkan pandangan si pengulas karya sastra tentang karya yang telah dibaca atau ditontonnya.

- a. Kelebihan: Pengulas menyebutkan aspek-aspek yang dianggap unggul, seperti gaya penulisan yang menarik, kedalaman karakter, kekuatan tema, atau penyajian alur yang inovatif.
- b. Kekurangan: Pengulas juga harus jujur mengungkapkan kekurangan karya, misalnya jika alur tidak konsisten, penggambaran karakter yang kurang mendalam, atau penggunaan bahasa yang kurang sesuai.

Evaluasi ini didasarkan pada pengalaman pembaca atau penonton, sehingga memungkinkan adanya sudut pandang yang subjektif. Namun, ulasan harus disampaikan secara jelas dengan alasan yang logis. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya mengkritik, tetapi juga memberikan pandangan yang bermanfaat bagi penulis karya maupun pembaca lain.

2.3.3 Kaidah Kebahasaan Teks Ulasan

Penulisan teks ulasan memiliki beberapa kaidah kebahasaan yang perlu diperhatikan agar teks ulasan yang ditulis menjadi teks yang jelas dan mudah dipahami. Berikut adalah kaidah kebahasaan dalam teks ulasan (Kemendikbud, 2017).

1. Menggunakan konjungsi penerang

Konjungsi penerang digunakan untuk menjelaskan atau memperjelas suatu pernyataan. Contohnya adalah kata "bahwa", "yakni", dan "yaitu".

2. Menggunakan konjungsi temporal
Konjungsi temporal digunakan untuk menunjukkan urutan waktu. Contoh konjungsi temporal yang sering digunakan adalah "sejak", "semenjak", "kemudian", dan "akhirnya".
3. Menggunakan konjungsi penyebab
Konjungsi penyebab berfungsi menjelaskan alasan atau sebab dari suatu peristiwa atau keadaan. Contohnya adalah "karena" dan "sebab".
4. Menggunakan ungkapan saran atau rekomendasi
Teks ulasan sering memuat saran atau rekomendasi kepada pembaca mengenai karya yang diulas. Ungkapan ini menggunakan kata-kata seperti "jangan", "harus", "hendaknya", dan sebagainya.

2.3.4 Langkah-langkah Menyusun Teks Ulasan

Mengulas dapat diartikan sebagai memberikan sebuah penjelasan dan komentar terhadap suatu karya. Sebelumnya, orang yang akan memberi ulasan suatu karya sastra perlu memahami tema yang akan diulas dan membuat penafsiran. Adapun langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam mengulas suatu karya sastra, antara lain (Kemendikbud, 2017).

1. Mencatat identitas karya yang akan diulas
Langkah pertama dalam pembuatan teks ulasan adalah mengidentifikasi karya yang akan diulas. Ini melibatkan mencatat judul karya, pembuatnya, nama penerbit (jika buku), harga, serta mengamati isi atau gambar dari karya tersebut.
2. Mencatat hal-hal penting atau menarik dari suatu karya.
Langkah kedua adalah membuat catatan tentang hal-hal penting yang ada dalam karya yang akan diulas. Ini meliputi elemen-elemen kunci seperti alur cerita, karakter tokoh, gaya bahasa, dan lainnya, terutama untuk karya seperti novel.
3. Menelaah kelebihan dan kekurangan karya yang diulas
Setelah mencatat hal-hal penting, langkah selanjutnya adalah mencari dan memahami keunggulan serta kekurangan dari karya tersebut. Penting untuk memastikan bahwa evaluasi tersebut berdasarkan hal-hal yang sebenarnya terdapat dalam karya, bukan hanya asumsi semata.

4. Merumuskan kesimpulan dari karya yang diulas secara keseluruhan
Langkah keempat adalah menyusun kesimpulan, di mana penulis menjelaskan hal-hal penting, menarik, kelebihan, dan kekurangan dari karya yang diulas secara keseluruhan, serta memberikan pendapat pribadi tentang karya tersebut.
5. Menyusun saran untuk pembaca tentang layak atau tidaknya karya tersebut
Langkah terakhir adalah memberikan saran kepada pembaca, sehingga mereka dapat membuat keputusan apakah ingin mengonsumsi karya yang diulas atau tidak, berdasarkan penilaian yang telah disampaikan oleh penulis ulasan.

2.3.5 Contoh Teks Ulasan

Berikut adalah contoh teks ulasan berdasarkan video *YouTube* yang digunakan untuk pengambilan data penelitian.

1. Identitas Karya

Nama kanal *YouTube*: Riri Cerita Anak Interaktif

Judul video *YouTube*: Petualangan Ompung Silamponga - Asal Usul Kota Lampung

Durasi Video: 9.25 menit

Jumlah penonton: 460.913

Tanggal terbit video *YouTube*: 7 Juli 2023

2. Orientasi

Kanal *YouTube* Riri Cerita Anak Interaktif merupakan salah satu kanal yang konsisten membawakan cerita-cerita rakyat menarik yang menambah wawasan penontonnya. Kanal ini telah memiliki 1,65 juta pengikut di *YouTube* dengan puluhan hingga ratusan kali penonton di setiap videonya. Cerita petualangan Ompung Silamponga dalam asal usul Kota Lampung merupakan cerita yang legendaris. Cerita ini umumnya sudah ada dalam pelajaran Bahasa Lampung di sekolah dasar dan menjadi cerita yang menarik untuk dipelajari. Cerita yang berkisah tentang empat saudara yang bukan berasal dari daerah Lampung dan salah satu orangnya telah menemukan Kota Lampung yang akhirnya diakui hingga sekarang. Cerita ini juga memiliki nilai budaya tersendiri serta mengangkat unsur kekayaan yang dimiliki Kota Lampung.

3. Sinopsis

Empat saudara terpaksa mengarungi lautan menggunakan rakit kecil untuk menyelamatkan diri dari bencana gunung meletus di Tapanuli, Sumatera Barat. Mereka terombang-ambing di tengah lautan, diterpa badai, tersengat terik matahari, dan kelaparan.

Setelah sehari-hari tiga adik yang lebih muda memindahkan dan meninggalkan Ompung Silamponga yang merupakan kakak tertua mereka sendirian di rakit kecil yang mereka temukan di tengah laut. Mereka tidak suka dengan Ompung Silamponga yang menurut mereka suka mengatur-atur.

Ompung Silamponga terbawa rakit kecil itu hingga terdampar di sebuah pulau yang subur dan luas. Dia berusaha mencari tempat tinggal yang baru sambil berkeliling mencari ketiga adiknya. Sampai dia berada di atas bukit dan melihat sekeliling kota tersebut dan berteriak “Lampung” yang artinya luas. Kemudian sampai sekarang daerah tersebut dikenal dengan nama Lampung.

4. Analisis

Tema cerita ini adalah petualangan. Tokoh yang diceritakan mungkin kurang detail, tetapi dapat disimpulkan bahwa tokoh Ompung Silamponga merupakan sosok yang baik hati, berani, dan gigih. Sementara itu, ketiga adiknya yang bernama Ompung Silitonga, Ompung Silaettoa, dan Ompung Sintalanga digambarkan sebagai sosok yang egois dan mementingkan dirinya masing-masing. Alur cerita menggunakan alur maju yang menceritakan kejadian-kejadian yang terjadi selanjutnya. Latar tempat yang digunakan adalah lautan dan pulau Lampung latar tempatnya sering kali menggambarkan pemandangan alam yang indah dan beragam; Latar waktu mengambil pagi, siang, dan malam tanpa dijelaskan waktunya; Latar suasana membawa cerita dengan beragam mulai dari suasana yang membuat kesal saat ketiga adik Omoung Silamponga meninggalkannya sendirian dan tentram saat melihat kebersamaan Ompung Silamponga bersama warga setempat. Terdapat juga pesan moral dalam cerita, yaitu tetap berani menghadapi situasi tersulit sekalipun, baik hati kepada orang lain, serta jangan bersifat egois dan mementingkan diri sendiri.

5. Evaluasi

a) Kelebihan:

- 1) Animasinya bagus. Video animasi yang ditampilkan cukup menarik untuk ditonton peserta didik.
- 2) Dengan durasi yang singkat mampu menceritakan keseluruhan asal usul nama Kota Lampung.
- 3) Cerita mudah dipahami. Cerita yang disampaikan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh penonton.
- 4) Cerita yang dibawakan dapat menambah wawasan peserta didik tentang cerita asal usul Kota Lampung.

b) Kekurangan

- 1) Pembawaan cerita kurang. Pengisi suara kurang bersemangat saat menceritakan cerita terkait.
- 2) Cerita kurang lengkap. Cerita yang ditampilkan kurang detail sehingga beberapa jalan cerita membuat bingung penontonnya. Contohnya seperti bagaimana nasib ketiga saudara Ompung Silamponga setelah meninggalkan Ompung Silamponga.

2.4 Media

Kata “media” berasal dari bahasa Latin, yaitu *medius* yang artinya “tengah”, “perantara” atau “pengantar”. Dalam Arsyad (2017), AECT (*Association of Education and Communication Technology*) mengemukakan bahwa media memiliki batasan, yaitu sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Menurut Gerlach dan Ely (dalam Arsyad, 2017) media adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi peserta didik agar mampu mendapatkan pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dengan majunya teknologi diberbagai bidang kehidupan, terdapat banyak pilihan media interaktif yang dapat digunakan (Alti, 2022).

2.4.1 Jenis-jenis Media

Media terbagi menjadi tiga, yaitu media audio, media visual, dan media audiovisual. Ketiganya adalah jenis media yang digunakan untuk menyampaikan informasi dan hiburan. Masing-masing memiliki karakteristik dan kegunaan yang berbeda. Berikut penjelasan dari ketiga jenis media tersebut.

1. Media Audio

Menurut Arsyad (2017), media audio merupakan jenis media yang menggunakan suara sebagai sarana utama untuk menyampaikan pesan. Adapun kelebihan dari media audio, yaitu mudah diakses dan dapat didengarkan sambil melakukan aktivitas lain, produksi relatif lebih murah dibandingkan media visual, dan ideal untuk konten yang memerlukan imajinasi atau yang bersifat naratif. Sementara itu, kekurangan dari media audio, yaitu tidak dapat melihat visualisasi dari pesan yang disampaikan. Berikut beberapa contoh media audio.

1) Radio

Stasiun radio menyiarkan musik, berita, dan program diskusi melalui gelombang radio.

2) *Podcast*

Program audio yang dapat diunduh atau didengarkan secara *streaming* melalui internet.

3) *Audiobook*

Buku yang dibacakan dan direkam dalam format audio.

4) Musik

Lagu dan komposisi musik yang disajikan melalui berbagai platform seperti CD, *streaming*, dan unduhan digital.

2. Media Visual

Menurut Hernowo (dalam Alti, 2022), media visual adalah kegiatan yang menggunakan indera mata, seperti mengamati, menggambar, membaca, dan menggunakan media atau alat peraga. Sementara itu, Frans M. Royan (dalam Alti, 2022) berpendapat bahwa media visual adalah manusia yang menyukai pada saat menerima informasi menggunakan penglihatan. Intinya, media visual merupakan jenis media yang menggunakan gambar dan video untuk menyampaikan informasi. Adapun kelebihan dari media visual yaitu, dapat menarik perhatian melalui elemen visual, mampu menunjukkan detail yang tidak bisa dijelaskan dengan kata-kata, dan lebih efektif dalam menyampaikan informasi kompleks melalui info grafis atau animasi. Sementara itu, kekurangan dari media visual, yaitu hanya bisa melihat gambar tanpa adanya suara. Berikut beberapa contoh media visual.

1) Televisi

Menyajikan program dalam bentuk video seperti berita, acara hiburan, dan film.

2) Film dan Video

Konten yang diproduksi untuk layar lebar (film) atau platform digital (video *online*).

3) Fotografi

Gambar statis yang digunakan untuk berbagai tujuan termasuk jurnalistik, seni, dan dokumentasi.

4) Grafik dan Animasi

Konten visual yang dapat berupa gambar diam atau bergerak, digunakan dalam iklan, pendidikan, dan hiburan.

3. Media Audiovisual

Media audiovisual adalah gabungan antara media yang berfokus pada penggunaan audio dengan media yang berfokus pada penggunaan visual (Aghni, 2018). Media audiovisual memiliki keunggulan karena menggabungkan unsur audio dan visual. Media audiovisual adalah sebuah media yang penggunaan dan pemahaman materinya dilakukan melalui pandangan dan pendengaran sehingga membentuk kondisi yang membantu peserta didik mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Sulfemi, 2018).

Dale (dalam Arsyad, 2017) berpendapat bahwa media audiovisual dapat memberikan banyak manfaat bagi guru atau pendidik untuk membuat peserta didik aktif berperan dalam kegiatan belajar mengajar. Dale juga menyebutkan manfaat media audiovisual, yaitu meningkatkan rasa saling pengertian dan simpati di dalam kelas; memberikan perubahan tingkah laku peserta didik; menunjukkan hubungan mata pelajaran, kebutuhan, dan minat peserta didik dengan meningkatnya motivasi belajar peserta didik; memberi variasi pengalaman belajar bagi peserta didik, membuat hasil belajar lebih bermakna bagi kemampuan peserta didik, mendorong pemanfaatan yang bermakna dari mata pelajaran dengan jalan melibatkan imajinasi dan partisipasi aktif yang mengakibatkan meningkatnya hasil belajar; memberikan umpan balik yang diperlukan yang dapat membantu peserta didik menemukan seberapa banyak telah mereka pelajari; melengkapi pengalaman yang kaya dengan pengalaman itu konsep-konsep yang bermakna dapat dikembangkan; memperluas wawasan dan pengalaman peserta didik yang mencerminkan pembelajaran nonverbalistik dan membuat generalisasi yang tepat; serta meyakinkan diri bahwa urutan dan

kejelasan pikiran yang peserta didik butuhkan jika mereka membangun struktur konsep dan sistem gagasan yang bermakna. Berikut beberapa contoh media audiovisual.

1. Televisi dan Film

Menggabungkan gambar bergerak dan suara untuk menceritakan kisah atau menyampaikan informasi.

2. Video Musik

Menggabungkan musik dengan visual untuk menceritakan sebuah cerita atau meningkatkan pengalaman mendengarkan.

3. Presentasi Multimedia

Menggunakan teks, gambar, audio, dan video untuk menyampaikan informasi secara efektif.

4. *Virtual Reality* (VR) dan *Augmented Reality* (AR)

Menggabungkan elemen audio dan visual untuk menciptakan pengalaman yang interaktif.

2.4.2 Media Pembelajaran

Media merupakan sebuah alat yang dapat membantu seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan. Gerlach dan Ely (dalam Arsyad, 2017) berpendapat bahwa media secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membentuk kondisi peserta didik agar mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Gagne dan Briggs (dalam Arsyad, 2017) mengemukakan bahwa media merupakan alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi dalam pembelajaran. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar yang mengandung materi instruksional yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar.

Media dalam konteks pembelajaran adalah alat yang membantu orang untuk menyampaikan pesan kepada peserta didik sehingga bisa memikat perhatian dan minat mereka, serta memengaruhi pikiran dan perasaan. Media yang digunakan dalam pembelajaran sering disebut sebagai media pembelajaran. Daryanto (2016), media pembelajaran merupakan segala sesuatu (baik manusia, benda, atau lingkungan sekitar) yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan

suatu pesan dalam pembelajaran sehingga dapat memacu semangat, perhatian, minat, pikiran, dan juga perasaan peserta didik pada kegiatan belajar dalam mencapai suatu tujuan. Hamalik (dalam Arsyad, 2017) berpendapat bahwa penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar dapat menumbuhkan kemauan dan minat belajar, serta dapat membawa pengaruh yang baik untuk psikologis peserta didik. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk membantu kegiatan belajar mengajar.

2.4.3 Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Levie dan Lentz (dalam Arsyad, 2017) menyampaikan empat fungsi media pembelajaran yang akan dijelaskan berikut ini.

1. Fungsi atensi, yaitu fungsi inti yang mengungkap bahwa media pembelajaran berupa gambar dapat menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik agar lebih berfokus dalam kegiatan pembelajaran.
2. Fungsi kompensatoris, yaitu fungsi yang mengungkap bahwa media pembelajaran dapat membantu peserta didik yang kurang memahami pelajaran yang hanya ditampilkan menggunakan teks atau secara verbal.
3. Fungsi afektif, yaitu fungsi yang mengungkap bahwa kenikmatan peserta didik dalam penggunaan media pembelajaran dapat dilihat ketika proses belajar dengan gambar berlangsung.
4. Fungsi kognitif, yaitu fungsi yang mengungkap bahwa media pembelajaran berupa gambar dapat mempermudah pemahaman peserta didik.

Sudjana dan Rivai (dalam Arsyad, 2017) menyampaikan manfaat media pembelajaran dalam proses pembelajaran, antara lain:

1. membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik dan dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik;
2. sumber belajar lebih mudah untuk dipahami dan memungkinkan peserta didik untuk memahami semua materi pembelajaran, sehingga dapat mewujudkan tujuan pembelajaran;

3. metode pembelajaran menjadi lebih bervariasi karena kegiatan belajar mengajar tidak hanya berfokus pada penjelasan guru yang terkadang membuat peserta didik bosan;
4. peserta didik bisa lebih banyak melakukan kegiatan pembelajaran (bukan hanya mendengar penjelasan guru), tetapi sekaligus bisa mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Hamalik (dalam Arsyad, 2017), berpendapat bahwa guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran, yaitu:

1. media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar;
2. fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan;
3. seluk-beluk proses belajar;
4. hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan;
5. nilai atau manfaat media pendidikan dalam pengajaran;
6. pemilihan dan penggunaan media pendidikan;
7. berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan;
8. media pendidikan dalam setiap mata pelajaran;
9. usaha inovasi dalam media pendidikan.

2.5 YouTube

Nama *YouTube* sendiri terdiri atas dua kata, yaitu *You* dan *Tube*. *You* berarti “Anda”, sedangkan *Tube* berarti “Televisi” (istilah ini biasanya digunakan oleh orang Amerika). Artinya, *YouTube* adalah televisi Anda sendiri. Dengan *YouTube*, Anda dapat memiliki *channel* sendiri seolah-olah itu stasiun televisi yang Anda kelola. *YouTube* merupakan salah satu media sosial terkemuka yang didirikan pada 14 Februari 2005 oleh ketiga mantan karyawan PayPal, yaitu Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed. Awalnya, *YouTube* dibuat hanya untuk saling berbagi video klip.

Video yang pertama kali diunggah ke *YouTube* adalah video dengan judul “Me at the Zoo” yang diunggah oleh akun Jawed pada tanggal 24 April 2005. Sampai pada tanggal 23 Oktober 2023, video ini sudah ditonton sebanyak 291.120.693 kali dengan jumlah suka 14 juta. Media *YouTube* semakin berkembang seiring masuknya platform tersebut ke dalam naungan *Google* pada Oktober 2006 (Abdillah, 2022).

Menurut Suryaman (dalam Kamila, 2021), *YouTube* memiliki beberapa keunggulan sebagai media pembelajaran, antara lain.

- 1) Informatif, yaitu *YouTube* dapat memberikan informasi tentang perkembangan ilmu dan teknologi.
- 2) *Cost Effective* (Efektif Biaya), yaitu *YouTube* dapat diakses secara gratis menggunakan jaringan internet.
- 3) Potensial, yaitu *YouTube* dikenal dengan situs yang sangat populer dengan banyak video yang bisa memberikan dampak besar pada pendidikan.
- 4) Praktis dan Lengkap, yaitu *YouTube* mudah digunakan dan menyediakan informasi yang cukup lengkap.
- 5) *Shareable* (Mudah Dibagikan), yaitu video *YouTube* dapat dengan mudah dibagikan melalui link ke platform lain.
- 6) Interaktif, yaitu *YouTube* memiliki fitur untuk tanya jawab melalui kolom komentar.

YouTube mendapat respon positif dari peserta didik karena media ini menyajikan konten berupa video yang menjadi contoh nyata, sehingga lebih mudah dipahami. Keefektifan *YouTube* sebagai media pembelajaran dilihat dari aspek kegunaan, ketepatan, ruang lingkup, kemudahan akses dan biaya, serta ketersediaan sumber yang memadai melalui berbagai macam video. Dari segi kegunaan, *YouTube* sangat bermanfaat karena banyak menampilkan hal-hal teknis. Dalam hal ketepatan, *YouTube* menyediakan informasi terbaru dan cepat serta tidak terbatas oleh waktu dan tempat. Dari segi ruang lingkup, *YouTube* menyediakan berbagai macam konten, sehingga ruang lingkungannya tidak terbatas.

Pada zaman ini, *YouTube* telah berkembang menjadi salah satu media sosial yang dapat digunakan sesuai kebutuhan penggunaannya. *YouTube* yang awalnya hanya sebatas hiburan semata, sekarang mempunyai berbagai fungsi. Salah satunya adalah sebagai media pembelajaran di dunia pendidikan. Kedudukan media dalam kegiatan pembelajaran menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan belajar peserta didik. Media sosial *YouTube* termasuk ke dalam salah satu jenis media pembelajaran berbasis audiovisual. Banyak sekali kanal atau *channel YouTube* yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Salah satu kanal *YouTube* yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran audiovisual adalah “Riri Cerita Anak Interaktif”.

Riri Cerita Anak Interaktif adalah salah satu kanal *YouTube* yang menyediakan konten cerita berjenis cerita rakyat. Kanal ini aktif sejak 4 Desember 2018 dan fokus pada konten edukatif yang menggunakan animasi untuk menyampaikan sebuah cerita rakyat. Cerita rakyat yang ditampilkan berasal cerita rakyat yang disampaikan secara turun temurun sejak zaman dahulu dari Indonesia. Riri Cerita Anak Interaktif berkomitmen untuk menampilkan serial animasi dengan sentuhan pendidikan karakter, moral, dan akulturasi budaya.

Kanal ini mengangkat berbagai dongeng, cerita rakyat, fabel, dan cerita orisinal dari seluruh penjuru nusantara dan dunia. Kanal ini juga ingin meningkatkan minat literasi anak dengan cara yang modern, tetapi dapat menyajikan hiburan yang menyenangkan dan sesuai zaman. Saat ini, kanal Riri Cerita Anak Interaktif sudah memiliki lebih dari 1,65 juta pengikut di *YouTube*. Selain *YouTube*, kanal ini juga memiliki media sosial lain dengan nama yang sama, seperti aplikasi bacaan di *Playstore* dan *Appstore*, *podcast Spotify*, dan buku cetak dalam platform *Educa Studio*.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk mencari tahu situasi alamiah suatu objek penelitian dengan memahami objek penelitian secara menyeluruh melalui tes maupun analisis hasil tes. Dalam hal ini, peneliti akan melihat hasil kemampuan menulis peserta didik dalam materi menulis teks ulasan dengan menggunakan media pembelajaran audiovisual berupa *YouTube*.

3.2 Data dan Sumber Data

Data penelitian ini berupa struktur dan kaidah kebahasaan teks ulasan. Sementara itu, sumber data penelitian ini adalah teks ulasan yang ditulis peserta didik setelah menonton video *YouTube* Riri Cerita Anak Interaktif dengan judul “Petualangan Ompung Silamponga–Asal Usul Kota Lampung”.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian dilakukan di SMP Negeri 8 Bandar Lampung. Penelitian ini mengumpulkan 28 data berdasarkan jumlah peserta didik di kelas VIII D. Pengambilan data dilakukan dengan cara melakukan tes kemampuan menulis pada materi teks ulasan. Penelitian ini dilakukan selama dua kali pertemuan. Pertemuan pertama, peneliti melakukan observasi, yaitu menyerahkan surat izin penelitian dan berkonsultasi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pertemuan kedua, peneliti menjelaskan materi teks ulasan untuk memastikan bahwa peserta didik paham tentang materi ini dan dapat mengerjakan tugas dengan baik. Setelah penjelasan materi, mulailah proses pengambilan data. Peserta didik menonton video *YouTube* yang disediakan oleh peneliti sebagai objek tes keterampilan menulis.

Dalam hal ini, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah teknik tes. Tes tertulis adalah suatu metode pengumpulan data atau informasi yang didapat melalui pertanyaan terkait yang disediakan peneliti kepada subjek penelitian. Tes tertulis digunakan untuk mengumpulkan data berupa pengetahuan, pendapat, dan sebagainya dengan berbentuk tulisan. Tes tertulis dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menulis menggunakan *YouTube* sebagai media pembelajaran.

Tes tertulis yang dilakukan oleh peserta didik berupa menulis teks ulasan dari video *YouTube* yang ditontonnya. Setelah menonton video di *YouTube* Riri Cerita Anak Interaktif, peserta didik diberi waktu untuk menganalisis video tersebut dan memasukkan unsur-unsur yang ada dalam teks ulasan. Adapun skor penilaian yang dimaksud adalah berdasarkan nilai yang didapatkan dari setiap struktur dan kaidah kebahasaan teks ulasan yang ditulis peserta didik dengan keterangan sebagai berikut.

$$\text{Nilai: } \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{IK+O+S+A+E}{20} \times 100$$

Keterangan:

IK: Identitas Karya

O: Orientasi

S: Sinopsis

A: Analisis

E: Evaluasi

$$\text{Nilai: } \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{KPn+KT+KPb+KS}{16} \times 100$$

Keterangan:

KPn: Konjungsi Penerangan

KT: Konjungsi Temporal

KPb: Konjungsi Penyebab

KS: Konjungsi Saran atau Rekomendasi

Tabel 3.1
Kriteria Penilaian Kemampuan Menulis Berdasarkan Struktur Teks
Ulasan

No.	Aspek	Skor	Indikator
1.	Identitas Karya (nama kanal <i>YouTube</i> , judul video <i>YouTube</i> , durasi video <i>YouTube</i> , jumlah peonton <i>Youtube</i> , dan tanggal unggah video <i>YouTube</i>).	4	Terdapat empat—lima identitas karya yang diulas.
		3	Terdapat tiga identitas karya yang diulas.
		2	Terdapat dua identitas karya yang diulas.
		1	Terdapat satu identitas karya yang diulas.
2.	Orientasi	4	Gambaran umum jelas dan berisi latar belakang yang sesuai dengan judul.
		3	Gambaran umum cukup jelas dan berisi latar belakang yang sesuai dengan judul.
		2	Gambaran umum kurang jelas dan tidak berisi latar belakang yang sesuai dengan judul.
		1	Gambaran umum tidak jelas dan isi latar belakang tidak sesuai dengan judul.
3.	Sinopsis	4	Penjelasan sinopsis sangat baik dan ditulis dengan rinci yang

			menceritakan awal sampai akhir cerita.
		3	Penjelasan sinopsis baik dan ditulis dengan rinci yang menceritakan awal sampai akhir cerita.
		2	Penjelasan sinopsis cukup baik dan ditulis dengan cukup rinci yang menceritakan awal sampai akhir cerita.
		1	Penjelasan sinopsis kurang baik dan ditulis tidak rinci dari awal sampai akhir cerita.
4.	Analisis	4	Menuliskan dengan baik dan lengkap empat atau lebih unsur yang termasuk dalam analisis (unsur instrinsik cerita, seperti tema, alur, tokoh, penokohan, dsb).
		3	Menuliskan dengan cukup baik dan cukup lengkap tiga unsur yang termasuk dalam analisis (unsur instrinsik cerita, seperti tema, alur, tokoh, penokohan, dsb).
		2	Menuliskan dengan kurang baik dan kurang lengkap satu atau dua lebih unsur yang termasuk dalam analisis (unsur instrinsik cerita, seperti tema, alur, tokoh, penokohan, dsb).
		1	Tidak menuliskan dengan baik dan tidak dengan lengkap unsur yang

			termasuk dalam analisis (unsur instrinsik cerita, seperti tema, alur, tokoh, penokohan, dsb).
5.	Evaluasi (Kelebihan dan Kekurangan)	4	Kelebihan dan kekurangan ditulis dengan baik disertai penjelasan.
		3	Kelebihan dan kekurangan ditulis dengan baik tanpa disertai penjelasan.
		2	Menulis salah satu diantara kelebihan atau kekurangan disertai penjelasan.
		1	Menulis salah satu diantara kelebihan atau kekurangan tanpa disertai penjelasan.
Skor Maksimal		20	
Nilai		$\frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$	

Sumber: Modifikasi dari Nurgiyantoro (2016)

Peneliti menghitung skor dengan rentang nilai 0-100 yang dihitung dengan cara menjumlahkan skor yang didapat dari hasil menulis peserta didik dibagi dengan skor maksimal, kemudian hasilnya dikalikan 100.

Tabel 3.2
Kriteria Penilaian Kemampuan Menulis Berdasarkan Kaidah
Kebahasaan Teks Ulasan

No.	Kaidah Kebahasaan	Skor	Indikator
1.	Konjungsi Penerangan (yakni, yaitu, bahwa)	4	Konjungsi penerangan dalam teks ulasan yang ditulis telah digunakan dengan tepat dan sesuai fungsinya, yaitu untuk menjelaskan suatu pernyataan.
		3	Konjungsi penerangan dalam teks ulasan ditulis tepat dan kurang sesuai fungsinya, yaitu untuk menjelaskan suatu pernyataan..
		2	Konjungsi penerangan dalam teks ulasan ditulis kurang tepat dan kurang sesuai fungsinya, yaitu untuk menjelaskan suatu pernyataan..
		1	Konjungsi penerangan dalam teks ulasan ditulis tidak tepat dan kurang sesuai fungsinya, yaitu untuk menjelaskan suatu pernyataan.
2.	Konjungsi Temporal atau Waktu (sejak, semenjak, kemudian, akhirnya)	4	Konjungsi temporal atau waktu dalam teks ulasan yang ditulis telah digunakan dengan tepat dan sesuai fungsinya, yaitu untuk menunjukkan urutan waktu kejadian dalam cerita.

		3	Konjungsi temporal atau waktu dalam teks ulasan ditulis tepat dan kurang sesuai fungsinya, yaitu untuk menunjukkan urutan waktu kejadian dalam cerita.
		2	Konjungsi temporal atau waktu dalam teks ulasan ditulis kurang tepat dan kurang sesuai fungsinya, yaitu untuk menunjukkan urutan waktu kejadian dalam cerita.
		1	Konjungsi temporal atau waktu dalam teks ulasan ditulis tidak tepat dan kurang sesuai fungsinya, yaitu untuk menunjukkan urutan waktu kejadian dalam cerita.
3.	Konjungsi Penyebab (karena dan sebab)	4	Konjungsi penyebab dalam teks ulasan yang ditulis telah digunakan dengan tepat dan sesuai fungsinya, yaitu untuk menjelaskan alasan atau sebab suatu kejadian.
		3	Konjungsi penyebab dalam teks ulasan ditulis tepat dan kurang sesuai fungsinya, yaitu untuk menjelaskan alasan atau sebab suatu kejadian.
		2	Konjungsi penyebab dalam teks ulasan ditulis kurang tepat dan kurang sesuai fungsinya, yaitu untuk menjelaskan alasan atau sebab suatu kejadian.
		1	Konjungsi penyebab dalam teks ulasan ditulis tidak tepat dan

			kurang sesuai fungsinya, yaitu untuk menjelaskan alasan atau sebab suatu kejadian.
4.	Konjungsi Saran atau Rekomendasi (jangan, harus, hendaknya)	4	Konjungsi saran atau rekomendasi dalam teks ulasan yang ditulis telah digunakan dengan tepat dan sesuai fungsinya, yaitu untuk memberikan saran tentang sesuatu.
		3	Konjungsi saran atau rekomendasi dalam teks ulasan ditulis tepat dan kurang sesuai fungsinya, yaitu untuk memberikan saran tentang sesuatu.
		2	Konjungsi saran atau rekomendasi dalam teks ulasan ditulis kurang tepat dan kurang sesuai fungsinya, yaitu untuk memberikan saran tentang sesuatu.
		1	Konjungsi saran atau rekomendasi dalam teks ulasan ditulis tidak tepat dan kurang sesuai fungsinya, yaitu untuk memberikan saran tentang sesuatu.
Skor Maksimal		16	
Nilai		$\frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$	

Tabel 3.3
Persentase Kemampuan Menulis Teks Ulasan

Presentase Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Empat		Keterangan
85%—100%	5	A	Baik Sekali
75%—84%	4	B	Baik
60%—74%	3	C	Cukup
40%—59 %	2	D	Kurang
0%—39%	1	E	Kurang Sekali

Sumber: Nurgiyantoro (2016)

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini diambil dari tes tertulis berdasarkan video *YouTube* yang telah disaksikan bersama. Video *YouTube* yang menjadi objek penelitian berjudul “Petualangan Ompung Silamponga - Asal Usul Lampung”. Video ini berasal dari kanal *YouTube* bernama “Riri Cerita Anak Interaktif”. Peneliti memilih video tersebut karena video ini merupakan salah satu cerita rakyat asal Lampung yang jarang diketahui orang. Selain itu, durasi video juga efektif untuk ditampilkan saat jam pelajaran. Berikut ini penjelasan terkait teknik analisis data yang digunakan penulis.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih suatu hal, menekankan hal penting, mencari tema beserta polanya, dan menghilangkan hal yang tidak diperlukan (Sidiq, 2019). Suatu penelitian bisa menggunakan beragam metode dan dilakukan secara berulang sampai memperoleh data yang banyak. Oleh karena itu, diperlukan reduksi data untuk menyederhanakan hasil penelitian yang telah dilakukan. Hasilnya, data yang telah

disederhanakan akan dapat memberikan pemahaman yang lebih terfokus, memudahkan pengumpulan data berikutnya, dan memudahkan pencarian data. Dalam penelitian ini, peneliti akan menyederhanakan data yang didapat dengan menganalisis dan mengelompokkan data sesuai dengan kriteria penilaian untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menulis teks ulasan.

2. Penyajian Data

Setelah teknik reduksi data selesai, langkah berikutnya adalah penyajian data. Dengan menyajikan data tersebut, data akan tersusun dengan baik dan mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam berbagai format, seperti uraian singkat, grafik, hubungan antar kategori, dan sebagainya (Sidiq, 2019).

3. Verifikasi Data

Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah verifikasi data, yaitu menyimpulkan hasil penelitian. Simpulan yang dibuat biasanya bersifat sementara dan dapat berubah seiring ditemukannya data lain selama penelitian berlangsung. Proses mengumpulkan data inilah yang disebut tahap verifikasi data (Triyanto, 2011).

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kemampuan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 8 Bandar Lampung dalam menulis struktur teks ulasan dapat dikategorikan baik dengan persentase 75% dan kemampuan menulis kaidah kebahasaan memperoleh kategori kurang dengan persentase 53%. Media *YouTube* dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar tambahan selain buku cetak. Media ini tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai media belajar dan latihan yang menarik dan menyenangkan, yang dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik. Media *YouTube* dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan kemampuan menulis peserta didik, terutama dalam pembelajaran materi teks ulasan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis struktur teks ulasan peserta didik kelas VIII D SMP Negeri 8 Bandar Lampung pada tahun ajaran 2023/2024 termasuk dalam kategori baik dengan persentase 75%. Data analisis kemampuan menulis teks ulasan berdasarkan struktur, yaitu peserta didik yang memperoleh nilai dengan kategori baik sekali berjumlah 3 orang (11%), peserta didik yang memperoleh nilai dengan kategori baik berjumlah 16 orang (57%), peserta didik yang memperoleh nilai dengan kategori cukup berjumlah 9 orang (32%), dan tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai dengan kategori kurang atau kurang sekali.

Adapun data hasil analisis teks ulasan berdasarkan struktur teks ulasan, yaitu struktur identitas karya yang memperoleh kategori baik sekali dengan persentase 100%, struktur orientasi memperoleh kategori kurang dengan persentase 46%, struktur sinopsis memperoleh kategori baik sekali dengan persentase 88%, struktur

analisis memperoleh kategori kurang dengan persentase 50%, dan struktur evaluasi memperoleh kategori baik sekali dengan persentase 92%.

Sementara itu, kaidah kebahasaan dikategorikan kurang dengan persentase 53% dengan rincian, yaitu peserta didik yang memperoleh nilai dengan kategori baik sekali berjumlah 2 orang (7%), peserta didik yang memperoleh nilai dengan kategori baik berjumlah 4 orang (14%), peserta didik yang memperoleh nilai dengan kategori cukup berjumlah 5 orang (18%), peserta didik yang memperoleh nilai dengan kategori baik berjumlah 9 orang (32%), dan peserta didik yang memperoleh nilai dengan kategori kurang sekali berjumlah 8 orang (29%).

Adapun data hasil analisis teks ulasan berdasarkan kaidah kebahasaan teks ulasan, yaitu kaidah kebahasaan konjungsi penerangan memperoleh kategori kurang dengan persentase 48%, kaidah kebahasaan konjungsi temporal memperoleh kategori cukup dengan persentase 74%, kaidah kebahasaan konjungsi penyebab memperoleh kategori cukup dengan persentase 71%, dan kaidah kebahasaan konjungsi saran atau rekomendasi memperoleh kategori kurang sekali dengan persentase 14%.

5.2 Saran

Berdasarkan uraian di atas, penulis memberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam membentuk strategi pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran yang beragam sebagai sumber belajar di luar buku cetak dapat menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan. Selain itu, peserta didik dapat merasakan suasana yang lebih nyata dengan menggunakan *YouTube* sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan menulis peserta didik terutama materi teks ulasan.

2. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Peserta didik mendapat pengalaman belajar baru dengan memanfaatkan media pembelajaran yang tidak terpaku dengan tulisan yang hanya dapat dibaca saja.
3. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya agar meneliti hal serupa dengan lebih mendalami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemanfaatan media *YouTube* dalam pembelajaran menulis peserta didik pada materi teks ulasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan, Jakarta.
- Abdillah, Leon A. 2022. *Peranan Media Sosial Modern*. Palembang: Bening.
- Abidin, Yunus. 2016. *Kemampuan Menulis Berbicara Akademik*. Bandung: Rizki Pers.
- Aghni, Rizqi Ilyasa. 2018. Fungsi dan Jenis Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 16(1).
- Alifah, Sintya Nur. 2023. *Pemanfaatan Media YouTube dalam Akun Narasi Newsroom terhadap Kemampuan Menulis Teks Editorial Peserta didik Kelas XII SMA Negeri 10 Kota Tangerang Selatan Tahun Ajaran 2022/2023*. Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Akhadiyah, S. I. 2000. *Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Alti, R. M., dkk. 2022. *Media pembelajaran*. Get Press.
- Alwasilah, A. Chaedar. 2013. *Pokoknya Menulis*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Arsyad, Azhar. 2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Budiyono, H. 2005. *Menulis Secara Sistematis dan Terarah*. Jambi: FKIP, PBS Universitas Jambi
- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dalman. 2015. *Penulisan Populer*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Daryanto. 2016. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI)*. Jakarta : PT Gramedia.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Helaluddin dan Awalludin. 2020. *Keterampilan Menulis Akademik: Panduan bagi Mahasiswa di Perguruan Tinggi*. Serang: Media Madani.
- Isnaton dan Farida. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Kamila, F., Bahtiyar, H. A., Putri, M. N., Faida, F., dan Fauyan, M. 2021. Efektifitas Penggunaan YouTube sebagai Media Pembelajaran Daring MI/SD. *In Prosiding SEMAI: Seminar Nasional PGMI* (Vol. 1, pp. 382-390).
- Kemendikbud. 2017. *Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP/MTs*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kosasih, Engkos. 2014. *Jenis-jenis Teks: Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaidah serta Langkah Penulisan*. Bandung: Yrama Widya.
- Lovita, I. D., Muslihin, H. Y., dan Indihadi, D. 2023. Analisis Keterampilan Menulis Peserta didik Sekolah Dasar dalam Tahapan Menulis Tompkins Melalui Model Think Talk Write. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8).
- Ma'usarah, Siti. 2020. *Penggunaan Media YouTube pada Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Peserta didik Kelas VIII MTs Negeri 13 Jakarta Tahun Pelajaran 2019/2020*. Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Mora, Octadita Grace. 2022. *Efektivitas Media Youtube dalam Menulis Puisi Bebas Peserta didik Kelas X IPA SMA Negeri 18 Makassar*. Doctoral Dissertation. Universitas Bosowa.
- Novitasari, K., Hasanah, M., dan Pratiwi, Y. 2017. Pemanfaatan Gambar sebagai Media dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi. *In Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran dan Pendidikan Dasar 2017*.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2016. *Penilaian Pembelajaran Bahasa: Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Rosidi, Imron. 2009. *Menulis....Siapa Takut?*. Yogyakarta: Kanisius.Semi,
- M. Atar. 2020. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung : Angkasa.
- Siddik, Mohammad. 2016. *Dasar-dasar Menulis dengan Penerapannya*. Malang: Tungal Mandiri Publishing.
- Sidiq, Umar. dan Choiri, Moh. M. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan RnD*. Bandung: Alfabeta.
- Sulfemi, Wahyu Bagja, dan Nurhasanah. 2018. Penggunaan Metode Demonstrasi dan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Pendas Mahakam*. 3(2), 151-158.
- Tarigan, Henry Guntur. 2021. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Triyanto. 2011. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Kependidikan*. Jakarta: Kencana.

Wiyanto. 2004. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Grasindo.

Zabadi, fairul, dan sutejo. 2014. *Bahasa indonesia wahana pengetahuan untuk SMP/MTS, kelas VIII*. Jakarta: Kemdikbud.